

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melaksanakan penelitian dengan judul Problematika Pembelajaran Tajwid Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin dapat disimpulkan berikut:

1. Sejumlah problematika-problematika yang terjadi pada pembelajaran Tajwid Tahsin LPPQ UIN Antasari Banjarmasin selama 5 tahun yakni tahun 2018–2022 terbagi dalam rincian di bawah ini:
  - a. Problematika tahun 2018
    - 1) Kurangnya SDM pengajar yang memadai membludaknya jumlah peserta pembelajaran yang mendaftar.
    - 2) Berkurangnya semangat motivasi belajar Al-Qur'an dari peserta pembelajaran.
    - 3) Kurangnya sarana kelas yang tidak memadai dan kondisinya tidak mutlak dapat digunakan pada program pembelajaran Tajwid Tahsin.
  - b. Problematika tahun 2019
    - 1) Hilangnya minat dan menurunnya minat belajar peserta program pembelajaran Tajwid Tahsin.
    - 2) Peserta pembelajaran mengalami sejumlah kendala dalam mengikuti program pembelajaran Tajwid Tahsin yakni tidak dapat

memanajemen waktu, bentrok jadwal kuliah, dan adanya kesibukan lain.

- 3) Perencanaan materi baru tidak matang sehingga penyampaiannya tidak maksimal.
- 4) Adanya miskomunikasi dalam pengelolaan pembelajaran.
- 5) Tidak memadainya kelas pembelajaran dibandingkan jumlah peserta pembelajaran.

c. Problematika tahun 2020

- 1) Adanya perubahan silabus menjadikan materi yang disampaikan sangat padat.
- 2) Tidak ada kelas yang mutlak kosong untuk digunakan pada program pembelajaran Tajwid Tahsin.
- 3) Terjadinya perubahan konsep pembelajaran secara mendadak dan tanpa persiapan baik sebab merebaknya pandemi covid-19.
- 4) Sulitnya berkomunikasi antara pengelola pembelajaran dalam menyelesaikan permasalahan selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Alokasi waktu lebih panjang dan tidak sesuai kontrak dengan pengajar.
- 6) Menurunnya semangat belajar peserta pembelajaran Tajwid Tahsin.

d. Problematika tahun 2021

- 1) Berkurangnya minat mahasiswa dalam mendaftar sebagai peserta program pembelajaran Tajwid Tahsin sehingga adanya kekurangan dana pembelajaran.
- 2) Turunnya motivasi belajar peserta pembelajaran Tajwid Tahsin.
- 3) Adanya kendala berupa jaringan yang tidak mendukung dan kuota internet habis sebab dampak pandemi covid-19.
- 4) Tidak maksimalnya kinerja pembimbing sebagai pengelola kelas pembelajaran Tajwid Tahsin.

e. Problematika tahun 2022

- 1) Kendala yang dirasakan pada kelas *online* ialah jaringan yang tidak stabil.
- 2) Kendala yang dirasakan pada kelas *offline* ialah sarana kelas yang tidak kondusif.
- 3) Kinerja pembimbing tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya.
- 4) Kekurangan SDM yang mampu menjalankan tugas sebagai pembimbing.
- 5) Adanya rasa nyaman atas konsep pembelajaran jarak jauh atau *online* selama pandemi covid-19.

2. Sejumlah faktor yang memengaruhi munculnya problematika pembelajaran Tajwid Tahsin di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2018–2022 yaitu:

- a. Faktor internal yakni: motivasi belajar menurun/berkurang, kurangnya keterampilan manajemen waktu, sakit, dan kelelahan.
  - b. Faktor eksternal yakni: kurangnya keterampilan manajemen kelas pengajar, silabus pembelajaran berubah, kurangnya fasilitas kelas yang memadai, kondisi sosial yang tidak memungkinkan misalnya pandemi covid-19, dan mutu pengelola pembelajaran.
3. Alternatif solusi yang dapat dicoba dilaksanakan beberapa diantaranya ialah: pemberian *reward* (hadiah) sebagai bentuk apresiasi dan *punishment*, mengoptimalkan kompetensi pengajar, pengelompokkan kelas sesuai dengan kemampuan, dan tegas terhadap ketentuan yang berlaku.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui penyajian data dan simpulan yang dapat dipetik, maka sejumlah saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi sejumlah problematika yang muncul pada proses pembelajaran Tajwid Tahsin, berdiskusi atau berkomunikasi dengan sesama pengurus atau pengelola program pembelajaran Tajwid Tahsin perlu untuk dilakukan. Luangkan waktu dan gunakan kesempatan untuk bertemu dan mencari solusi bersama. Ada baiknya dalam hal pengelolaan pembelajaran ikutsertakan pengajar sehingga pengajar dapat memberikan perannya dengan maksimal, seperti pemberian

motivasi, penggunaan pendekatan yang persuasif kepada peserta pembelajaran, dan dapat juga mengelola presensi kehadiran kelas.

2. Untuk pengurus LPPQ UIN Antasari Banjarmasin terkhusus divisi Tajwid Tahsin hendaklah untuk melakukan *briefing* atau diskusi terkait program pembelajaran Tajwid Tahsin dengan pengurus sebelumnya apa saja kendala atau evaluasi yang terdapat pada tahun sebelumnya sehingga permasalahan tersebut tidak terulang kembali atau bahkan dapat dicarikan solusinya bersama serta berikan ketegasan terkait sejumlah peraturan yang sudah disepakati bersama baik kepada pengajar, pembimbing, dan peserta pembelajaran.
3. Kepada pengajar program pembelajaran Tajwid Tahsin hendaklah berinovasi dalam mengajar, mengasah kemampuan manajemen kelas, memberikan sanksi kepada peserta yang tidak disiplin, dan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat.
4. Permasalahan turun-temurun yang terjadi yakni berkurangnya motivasi atau semangat belajar peserta pembelajaran dapat dicarikan solusi misalnya: memberikan apresiasi konsep peserta terbaik, kelas terbaik, atau mengadakan *event* khusus peserta pembelajaran Tajwid Tahsin setiap kelasnya, mengadakan *games* kreatif yang dikelola oleh pengurus di luar jadwal pembelajaran atau hal lainnya sehingga rasa kedekatan dan kekeluargaan antara peserta pembelajaran dengan pengajar atau pengelola program pembelajaran Tajwid Tahsin menjadi kuat.